



## Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Melalui Media Damar Kurung Pada Siswa Sekolah Dasar

Eka Fitri Rahmawati<sup>1</sup>, Pance Mariati<sup>2</sup>, Binti Sari Dewi<sup>3</sup>, Sukrisno<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

<sup>2</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

<sup>3</sup>SDN Babatan I/456 Surabaya

<sup>4</sup>SDN Babatan I/456 Surabaya

<sup>1</sup>4120022257@student.unusa.ac.id, <sup>2</sup>pance\_mariati@unusa.ac.id, <sup>3</sup>bintisaridewi@gmail.com,

<sup>4</sup>sukrisnook@gmail.com

**Abstract:** This research is purposed to increase the listening skill of students by using media “Damar Kurung”. The research is a Classroom Action Research (CAR) that held in two cycles. Each cycle consist of planning stage, action stage, observation stage, and testing stage, while the way to collect the data is observation and test. Result of the research show that the implementation of using media pictures in “Damar Kurung” can increase teachers’ activity from 74.78% at cycle 1 to 87.69% at cycle 2. Then, students’ activity increase from 75.79% at cycle 1 to 88.60% at cycle 2. Meanwhile, the percentage of learning completeness is increased from 62.50% at cycle 1 to 83.33% at cycle 2. It is concluded that the use of media “damar kurung folklore” and *Project Based Learning* can increase the listening skill of 5th grade students at Elementary School Babatan I/456 Surabaya.

**Keyword:** *Media Damar Kurung Folklore, Listening Skill*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan menyimak dengan menggunakan media damar kurung. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan 2 siklus. Tahapan pada setiap siklus, terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data menggunakan teknik teknik observasi, dan tes. Aktivitas guru mengalami peningkatan dari 74.78% pada siklus 1 menjadi 87.69% pada siklus 2. Aktivitas peserta didik dari 75.79% pada siklus 1 menjadi 88.60% pada siklus 2. Sementara itu persentase ketuntasan hasil belajar klasikal kelas mengalami peningkatan dari 62.50% pada siklus 1 menjadi 83.33% pada siklus 2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media damar kurung dengan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita pada peserta didik kelas V SDN Babatan I/456 Surabaya.

**Kata Kunci:** Media Damar Kurung Cerita Rakyat, Keterampilan Menyimak

### PENDAHULUAN

Jenjang pendidikan sekolah dasar merupakan jenjang yang sangat penting dalam pengajaran bahasa. Pengajaran bahasa bertujuan untuk melatih peserta didik agar lebih terampil berbahasa, baik secara lisan maupun tertulis. Keterampilan berbahasa meliputi empat segi yaitu: (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan dan merupakan satu kesatuan yang disebut caturtunggal. (Tarigan, 2008 :2).

Fokus pembelajaran keterampilan berbahasa yang harus diberikan kepada peserta didik yaitu keterampilan menyimak. Keterampilan menyimak menjadi salah satu fokus pembelajaran keterampilan berbahasa dalam kegiatan pembelajaran yang harus dikuasai dan diajarkan kepada peserta didik dan dikuasai oleh peserta didik. Tujuan menyimak disini yaitu Menyimak untuk belajar, dengan tujuan agar peserta didik memperoleh pengetahuan dari pembicara.

Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) memberikan banyak pengetahuan baru terkait peserta didik dan pembelajaran. Pada saat praktik mengajar di kelas V SDN Babatan I/456 Surabaya, ditemukan bahwa keterampilan menyimak cerita peserta didik masih rendah, karena dari 24 peserta didik terdapat 11 peserta didik tuntas KKM dan 13 Peserta didik tidak tuntas KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 75. Adanya data tersebut, diperlukan perbaikan pembelajaran untuk menciptakan perubahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam hal keterampilan menyimak. Berdasarkan hasil pembelajaran dan refleksi, rendahnya keterampilan menyimak cerita, terjadi karena selama proses pembelajaran peserta didik kurang bersemangat dan tidak fokus. hal ini terjadi karena pemilihan metode dan media pembelajaran yang kurang inovatif dan tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan media damar kurung dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) menjadi alternatif utama untuk mengatasi permasalahan menyimak di kelas.

Dalam penelitian ini peneliti memilih media damar kurung. Damar kurung adalah hasil produk budaya yang berasal dari Gresik, berupa lampion yang memiliki motif-motif khas unik yang terdapat pada sarung lampion dengan media kertas pada lampion segi empat berkerangka bambu (Ismurdyahwati, 2002:91). Media damar kurung adalah media visual yang berbentuk gambar yang terdiri dari beberapa gambar yang menggambarkan sebuah cerita dan dilukis pada lembaran kertas damar kurung.

Penggunaan media pembelajaran dapat dikombinasikan dengan penerapan model pembelajaran yang menarik. Salah satunya yaitu, model Project Based Learning (PjBL). Penggunaan model Project Based Learning (PjBL) bertujuan agar peserta didik memperoleh pengalaman bermakna dengan langsung ikut berperan dalam kegiatan menyimak cerita sesuai dengan gaya belajarnya yaitu bermain peran, menggambar dan menceritakan kembali. Pengalaman bermakna tersebut akan diperoleh melalui pembuatan proyek dengan bantuan media gambar dalam damar kurung, sehingga keterampilan menyimak peserta didik dapat meningkat.

Studi literatur yang dilakukan oleh (Mujiono et al., 2016) menunjukkan bahwa keterampilan menyimak cerita dapat ditingkatkan melalui media gambar. Sejalan dengan penelitian tersebut, terdapat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggraeni & Damayanti (2021), menunjukkan bahwa penggunaan media kalender dongeng dalam bentuk gambar cerita sesuai jika digunakan sebagai media untuk keterampilan menyimak. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Musyadad, 2023) keterampilan menyimak dapat ditingkatkan dengan media audio visual di era digital ini. Penggunaan media yang menarik dapat meningkatkan antusias, sehingga peserta didik lebih semangat dalam belajar.

Beberapa hasil penelitian tersebut, menjadi acuan dan inspirasi bagi peneliti memilih media damar kurung yang berbasis visual. Peneliti mencoba menerapkan media damar kurung untuk memvisualisasikan cerita yang bertujuan memberikan gambaran cerita kepada peserta didik sebagai solusi meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik kelas V dan menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Pembeda dari penelitian sebelumnya yaitu: 1)Media ini merupakan media yang berbasis budaya, karena seni hias damar kurung dari Gresik, Jawa Timur merupakan satu peninggalan sisa kesenian tradisi nenek moyang yang berupa lampion hias, (Ismurdyahwati,2002:126). 2) Bentuk ragam hias media gambar dalam damar kurung menggambarkan rangkaian obyek yang bercerita. 3) Sifat media gambar dalam damar kurung konkret sehingga sesuai jika digunakan untuk anak usia sekolah dasar.

Hasil penelitian, diharapkan mampu mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menyimak cerita dengan menggunakan media damar kurung, peningkatan hasil belajar, serta kendala dan solusinya. Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada peserta didik, guru dan juga sekolah. Peserta didik akan lebih termotivasi untuk mendengarkan cerita dengan bantuan gambar, peserta didik juga akan lebih mengenal budaya lokal..Guru akan lebih termotivasi untuk menciptakan media yang inovatif dan berbasis budaya.

## METODE

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) dengan mengadopsi model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis McTaggart.

Penelitian akan dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Tahap perencanaan, kegiatan perencanaan yang dilakukan peneliti pada siklus satu dan dua yaitu membuat modul ajar. Pada saat menyusun modul ajar, komponen modul ajar selama pelaksanaan siklus satu dan dua sama, yang menjadi pembeda adalah cerita yang disimak peserta didik. Pada siklus satu peserta didik menyimak cerita dengan judul "Danau Toba", sedangkan pada siklus dua cerita "Cindelas".

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari teknik observasi dan tes. Teknik observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik dengan menggunakan instrumen penelitian lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik. Sementara itu, tes dilakukan pada akhir siklus, yaitu pada pertemuan kedua, untuk mengukur peningkatan kemampuan peserta didik dalam menyimak cerita, mengidentifikasi unsur-unsur cerita, dan menulis urutan cerita dengan menggunakan instrumen lembar evaluasi.

Data dalam penelitian ini adalah data hasil pengamatan aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan hasil evaluasi belajar menyimak cerita. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menganalisis data hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran menyimak dan ketuntasan belajar klasikal dianalisis dengan menggunakan rumus.

Keberhasilan penelitian ini akan dinilai berdasarkan pemenuhan indikator yang telah ditetapkan.. Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah : 1) persentase aktivitas guru yang mencapai  $\geq 80\%$  dalam proses pembelajaran secara keseluruhan. 2) persentase aktivitas peserta didik yang mencapai keberhasilan  $\geq 80\%$ . 3) Peserta didik tuntas belajar secara individu jika memperoleh nilai  $\geq 75$  sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Bahasa Indonesia yang ditentukan sekolah. Serta ketuntasan belajar klasikal mencapai  $\geq 75\%$  dari keseluruhan peserta didik.

## HASIL

Data hasil penelitian yang dilakukan di SDN Babatan I/456 Surabaya meliputi hasil aktivitas guru, hasil aktivitas peserta didik, serta hasil belajar menyimak cerita. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, dan setiap siklusnya terdiri dari beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berikut ini akan disajikan data yang diperoleh pada siklus 1 dan siklus 2.

Data hasil aktivitas guru dan peserta didik pada siklus 1.

Tabel 1. Data Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Menyimak Siklus 1

Aspek	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Hasil
Aktivitas Guru	72.67%	76.88%	74,78%
Aktivitas Peserta didik	73.57%	78%	75,79%

Aktivitas guru dalam penggunaan media damar kurung pada siklus 1 memperoleh skor 74.78% dengan kategori Baik sedangkan aktivitas peserta didik memperoleh skor 75.79% dengan kategori Baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa baik aktivitas guru maupun peserta didik pada siklus 1 belum mencapai keberhasilan yang diinginkan karena belum mencapai indikator yang ditetapkan, yaitu  $\geq 80\%$ .

Data hasil belajar keterampilan menyimak cerita dengan menggunakan gambar dalam damar kurung pada siklus 1 menunjukkan bahwa dari 24 peserta didik terdapat 15 peserta didik yang mencapai standar KKM dan 9 peserta didik tidak memenuhi standar KKM yang telah ditetapkan yaitu 75.

Berikut data hasil perhitungan ketuntasan belajar klasikal kelas dalam penggunaan media damar kurung :

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{15}{24} \times 100\%, P = 62,5\%$$

Persentase ketuntasan belajar klasikal kelas pada siklus 1 yaitu sebesar 62,5% dengan kategori tinggi, namun, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media damar kurung dinyatakan belum berhasil karena belum memenuhi ketuntasan belajar klasikal kelas yaitu  $\geq 75\%$  dari keseluruhan peserta didik.

Pada siklus 1, keberhasilan aktivitas guru dan peserta didik belum tercapai karena belum memenuhi indikator yang telah ditetapkan. Hal ini dikarenakan terdapat aktivitas guru yang belum dilakukan secara maksimal seperti, pengkondisian peserta didik yang belum dilakukan secara maksimal, sehingga peserta didik gaduh ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung, pemberian motivasi hanya diawal pembelajaran yang menyebabkan siswa hanya aktif saat kegiatan awal. Serta, pengerjaan LKPD membutuhkan waktu yang lama karena proyek bermain peran.

Data hasil aktivitas guru, aktivitas peserta didik dan hasil belajar menunjukkan bahwa pembelajaran menyimak cerita pada siklus 1 dinyatakan belum berhasil karena belum mencapai indikator keberhasilan, untuk itu perbaikan akan dilakukan pada siklus 2.

Berikut data yang diperoleh selama proses penelitian pada siklus 2 :

Tabel 2. Data Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Menyimak Siklus 2

Aspek	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Hasil
Aktivitas Guru	86%	89.33%	87,69%
Aktivitas Peserta didik	87.86%	89.33%	88,60%

Data di atas menunjukkan bahwa Aktivitas guru terhadap penggunaan media damar kurung untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita siklus 2 mencapai 87.69% dengan kategori baik sekali, sedangkan aktivitas peserta didik pada siklus 2 mencapai 88,60% dengan kategori baik sekali. Dari hasil tersebut aktivitas guru dan peserta didik pada siklus 2 dinyatakan berhasil karena telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu  $\geq 80\%$ .

Data hasil belajar keterampilan menyimak cerita dengan menggunakan media damar kurung pada siklus 2 menunjukkan dari 24 peserta didik terdapat 20 peserta didik yang mencapai KKM dan 4 peserta didik belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75.

Berikut data hasil perhitungan ketuntasan belajar klasikal kelas dalam penggunaan media damar kurung pada siklus 2 :

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

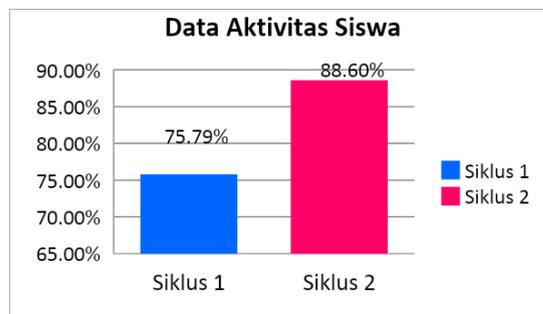
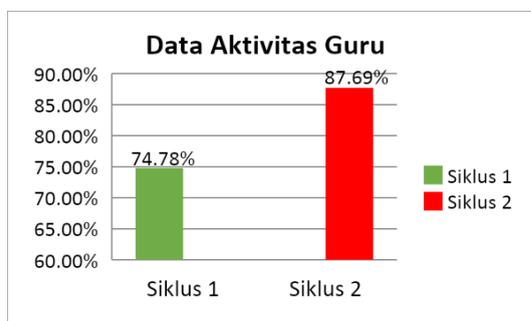
$$P = \frac{20}{24} \times 100\%, P = 83,33\%$$

Tingkat ketuntasan belajar klasikal kelas pada siklus 2 mencapai 83,33% dengan kategori sangat tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media damar kurung untuk meningkatkan keterampilan menyimak telah berhasil. Hal ini terbukti karena indikator keberhasilan ketuntasan belajar klasikal yang ditetapkan yaitu  $\geq 75\%$  telah tercapai.

## PEMBAHASAN

Data hasil penelitian yang akan dianalisis meliputi peningkatan aktivitas guru, aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran menyimak cerita dengan menggunakan media damar kurung pada siklus 1 dan 2. berikut paparan hasil penelitian :

Berikut ini akan disajikan perbandingan aktivitas guru pada siklus 1 dan 2.



**Diagram 1. Presentase Aktivitas Guru      Diagram 2. Persentase Aktivitas Peserta Didik**

Diagram di atas menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus 1 mencapai 74.78% dan siklus 2 mencapai 87.69%. Aktivitas guru terjadi peningkatan pada siklus 2. Hasil pada siklus 2 termasuk kategori baik sekali dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu  $\geq 80$ . Diagram 2 menunjukkan aktivitas peserta didik pada siklus 1 yaitu 75.79% dengan kategori baik dan dinyatakan belum berhasil dan pada siklus 2 mencapai 88,69% dan dinyatakan berhasil. Aktivitas guru dan peserta didik pada siklus 2 sudah dinyatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu  $\geq 80$ .

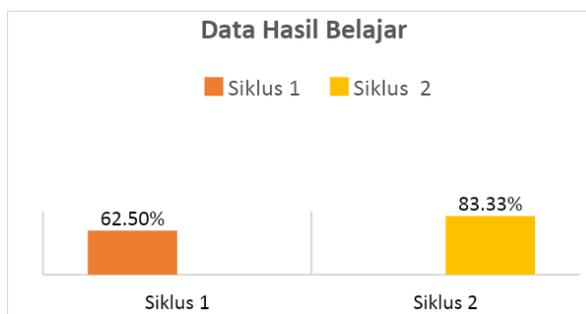
Aktivitas guru dapat menentukan keberhasilan aktivitas peserta didik. Keberhasilan aktivitas guru dan peserta didik tidak terlepas dari pelaksanaan kegiatan refleksi pembelajaran. Refleksi pembelajaran dan pembuatan rencana tindak lanjut menjadi penentu keberhasilan siklus. Pada siklus 1 terdapat aspek yang belum maksimal seperti tidak ada ice breaking, waktu pembuatan proyek yang terlalu singkat, serta media damar kurung yang hanya 1 dengan ukuran yang besar. Selain itu, manajemen waktu pada siklus 1 kurang baik. Aspek kegiatan yang belum dilaksanakan dengan maksimal pada siklus 1 akan dilakukan perbaikan pada siklus 2 dengan menambahkan media damar kurung ukuran kecil pada setiap kelompok dan melibatkan peserta didik selama pembelajaran. Adanya perbaikan kualitas pembelajaran menyebabkan peserta didik lebih antusias dan tertarik dalam menerima pembelajaran. Perbaikan tersebut dapat meningkatkan persentase aktivitas guru dan peserta didik pada siklus 2.



**Gambar 1. Guru menggunakan media damar kurung      Gambar 2. Peserta didik bermain peran**

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan menyimak. Khususnya terhadap keberhasilan belajar para peserta didik pada umumnya, baik yang menyangkut lingkungan fisik ruangan kelas, maupun yang berkaitan dengan suasana sosial kelas. (Tarigan, 2008: 106). Pada pembelajaran menyimak cerita guru telah mengkondisikan suasana ruang kelas dengan baik sehingga peserta didik mampu menyimak cerita dengan penuh perhatian dan dapat melihat jelas gambar dalam damar kurung.

Data penelitian selanjutnya yaitu data hasil belajar menyimak cerita peserta didik, berikut ini tabel perbandingan ketuntasan belajar klasikal kelas siklus 1 dan 2 :



**Diagram 3. Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal Kelas**

Ketuntasan belajar klasikal kelas pada siklus 1 menunjukkan, dari 24 peserta didik terdapat 15 peserta didik yang tuntas dan 9 peserta didik yang belum tuntas dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 62,5% (Diagram 3) dengan kategori tinggi. Hasil tersebut dinyatakan belum berhasil karena indikator ketuntasan belajar klasikal sebesar  $\geq 75\%$  belum tercapai. Ketuntasan belajar klasikal dinyatakan berhasil apabila ketuntasan belajar klasikal peserta didik mencapai  $\geq 75\%$  dari keseluruhan peserta didik. Belum tercapainya indikator keberhasilan mengharuskan peneliti untuk melakukan perbaikan pada siklus 2. Pada siklus 2 jumlah peserta didik yang tuntas mengalami peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai KKM yaitu dari 24 peserta didik terdapat 20 peserta didik yang tuntas dan 4 peserta didik yang belum tuntas, sehingga diperoleh persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 83,33% (Diagram 3) dengan kategori sangat tinggi dan dinyatakan tuntas karena telah mencapai indikator keberhasilan. Dengan demikian, keterampilan menyimak cerita dapat meningkat dengan menggunakan media damar kurung.

Berdasarkan data hasil pelaksanaan pembelajaran menyimak cerita, diketahui bahwa penggunaan media damar kurung untuk meningkatkan keterampilan menyimak dinyatakan berhasil pada siklus 2 dan telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan dan hasil belajar mengalami peningkatan pada siklus 2. Kendal yang terjadi selama siklus 1 berhasil diselesaikan dengan baik pada siklus 2, sehingga peneliti memutuskan tidak melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa : 1)Terjadi peningkatan persentase aktivitas guru dalam menggunakan media damar kurung untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita sebesar 12.91%. Selain itu, aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan sebesar 12.81%. 2) Hasil belajar dalam menyimak cerita dengan menggunakan media damar kurung menunjukkan peningkatan presentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 20,83%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media damar kurung efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur cerita dan menuliskan kembali urutan cerita. 3) Keberhasilan pembelajaran dengan media gambar dalam kurung tidak terlepas dari penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PjBL) yang memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.

Dengan demikian, penggunaan media damar kurung secara efektif dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita pada peserta didik kelas V-A SDN Babatan I/456 Surabaya dalam mengidentifikasi unsur-unsur cerita dan menuliskan kembali urutan cerita.

Berikut beberapa saran yang dapat disampaikan : 1) Sebagai seorang guru sebaiknya menggunakan media pembelajaran yang inovatif dalam kegiatan belajar mengajar. Media gambar dalam damar kurung bisa dijadikan alternatif untuk membantu peserta didik dalam pembelajaran menyimak cerita. 2) penggunaan media damar kurung dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam menyimak cerita. Penggunaan media ini dapat membantu peserta didik lebih memahami isi cerita yang disampaikan guru melalui gambar yang terdapat dalam damar kurung. 3) Para guru sebaiknya memanfaatkan budaya lokal untuk media pembelajaran, karena dengan mengangkat budaya lokal dalam pembelajaran dapat meningkatkan rasa cinta peserta didik terhadap budayanya sendiri dan menghargai budaya orang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa Bandung
- Ismurdyahwati, Ika. 2002. *Seni Hias Damar Kurung Dan Lukisan Kaca Jawa Timur*. Surabaya: Studio G Production.
- Anggraeni, S. D., & Damayanti, M. I. (2021). *Pengembangan media kalender dongeng untuk keterampilan menyimak siswa kelas III Sekolah Dasar*. *JPGSD*, 9(8), 3011–3021.
- Mujiono, M., Karim, A., & Nurvita, Y. (2016). *Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Rakyat Melalui Media Gambar Pada Siswa kelas V SD Inpres 1 Sidole Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong*. *Jurnal Kreatif Online*, 6(1).
- Musyadad, V. F. (2023). *Upaya Peningkatan Keterampilan Menyimak Sekolah Dasar Melalui Media Audio Visual*. *Jurnal Primary Edu*, 1(1), 51–60.